

**PERBEDAAN TINGKAT EMPATI ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
(STUDI TERHADAP MAHASISWA BK FKIP UHAMKA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**



Disusun Oleh :

Oktavia Niga

1701015070

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA

2021

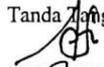
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Empati Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan
(Studi Terhadap Mahasiswa BK FKIP UHAMKA).
Nama : Oktavia Niga
NIM : 1701015070

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 31 Juli 2021

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Asni, M. Pd, Kons		4/11-21
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M. Pd, Kons		28/10-21
Pembimbing	: Dra. Rahmiati, M. Psi		3/11-21
Penguji I	: Dony Darma Sagita, M. Pd, Kons		28/10-21
Penguji II	: Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A,M.Si, Kons		2/11-2021

Disahkan oleh,
Dekan



HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-Laki Dan Perempuan
(Studi Terhadap Mahasiswa BK FKIP UHAMKA)

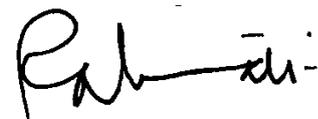
Nama : Oktavia Niga

NIM : 1701015070

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk diujikan atau disidangkan.

Jakarta, 26 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Dra. Rahmiati, M. Psi

NIDN. 0315076307

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktavia Niga

NIM : 1707075070

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PERBEDAAN EMPATI MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (STUDI TERHADAP MAHASISWA BK FKIP UHAMKA)** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan serta keyakinan saya bukan hasil plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tatacara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Oktavia Niga

1701015070

ABSTRAK

Oktavia Niga. 1701015070. “*Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Studi Terhadap Mahasiswa BK FKIP UHAMKA)*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan empati antara laki-laki dan perempuan mahasiswa BK FKIP UHAMKA. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif BK FKIP UHAMKA. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Pada uji validitas dengan menggunakan *Product Moment Correlation* sebanyak 54 item pertanyaan diperoleh 27 item valid dan 27 item tidak valid. Sedangkan pada uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh nilai 0,873, maka realibilitas dari instrumen masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya data dari masing-masing sampel dianalisis dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan sig. > 0.05, pada mahasiswa laki-laki diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088 dan pada mahasiswa perempuan diperoleh nilai 0,082, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* dengan sig. > 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,941, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki data varians kelompok berdistribusi homogen.

Pada uji hipotesis menggunakan rumus *T-test* yaitu *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,622. Adapun ketentuan sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan empati antara laki-laki dan perempuan mahasiswa BK FKIP UHAMKA.

Kata Kunci : Empati, Mahasiswa, Laki-laki dan Perempuan

ABSTRACT

Octavia Niga. 1701015070. "Differences in Empathy Levels Between Male and Female (Study of BKIP FKIP UHAMKA Students)". Essay. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2021.

This study aims to identify and describe the differences in empathy between male and female students of BKIP FKIP UHAMKA. The method in this study uses a comparative descriptive approach. The population in this study were active students of BKIP FKIP UHAMKA. The sampling technique used in this study is proportional stratified random sampling.

In the validity test using *Product Moment Correlation* as many as 54 question items obtained 27 valid items and 27 invalid items. While the reliability test using *Cronbach's Alpha* obtained a value of 0.873, then the reliability of the instrument is in the high category.

Furthermore, the data from each sample was analyzed by the requirements test, namely the normality test using the *Kolmogorov-Smirnov* with sig. > 0.05, the male student obtained a significance value of 0.088 and the female student obtained a value of 0.082, it can be concluded that the data is normally distributed. While the homogeneity test using *Levene Statistics* with sig. > 0.05, a significance value of 0.941 was obtained, it can be concluded that the data had group variance data with homogeneous distribution.

In testing the hypothesis using the *T-test* formula, namely the *Independent Sample T-Test*, a significance value of 0.622 was obtained. As for the provisions of sig > 0.05, then H₀ is accepted and H₁ is rejected, so it can be concluded that there is no difference in empathy between male and female students of BKIP FKIP UHAMKA.

Keywords: Empathy, Students, Male and Female

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw., yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban. Atas berkat keridhoan Allah dan Nabi Muhammad, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Studi Terhadap Mahasiswa BK FKIP UHAMKA)”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan do’a dan bimbingan dari Bapak, Ibu, keluarga dan teman-teman sekalian, mungkin penelitian tidak akan sampai pada tahap ini. Maka dari itu peneliti sangat berterimakasih atas kontribusi dan dukungannya kepada ;

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Dra. Asni, M.Pd., Kons Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Dony Darma Sagita, M.Pd, Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Dra. Rahmiati, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Dony Darma Sagita, M.Pd selaku Dosen Penguji satu.

6. Rahmiwati Marsinun, Dr., B.A., M.Si. Kons selaku dosen penguji dua.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA.
8. Kepada yang tercinta Ibunda Maryani dan Ayahanda Yoyok Martoyo selaku orang tua peneliti.
9. Kepada kakak peneliti Selly Khubul Khoiri, Amd, Kep. Selaku saudara kandung perempuan peneliti.
10. Kepada rekan-rekan sejawat peneliti yang tidak dapat disebutkan namanya satu- persatu.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/Ibu, keluarga dan rekan-rekan semuanya tercatat sebagai amal baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca dan pengembangan ilmu.

Jakarta, 26 Juli 2021



Oktavia Niga

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Empati.....	11
2. Mahasiswa.....	31
3. Gender dan Empati.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Tujuan Penelitian.....	42

B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metodologi Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
3. Teknik Pengambilan Sampel	45
4. Ukuran Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Instrumen Variabel	47
F. Teknik Analisis Data	52
1. Deskripsi Data	52
2. Pengujian Perasayatan Analisis	53
G. Pengujian Hipotesis	54
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Deskripsi Empati Mahasiswa Laki-laki	55
2. Deskripsi Empati Mahasiswa Perempuan	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	63
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V	69
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	69
A. SIMPULAN	69
B. IMPLIKASI	69
C. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Populasi.....	45
Tabel 3.3 Sakala Model Likert.....	49
Tabel 3.4 Kisi-kisi Empati	49
Tabel 4.1 Data Skor Empati Mahasiswa Laki-laki	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Laki-laki	56
Tabel 4.3 Dara Skor Empati Mahasiswa Perempuan.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mahasissea Perempuan	60
Tabel 4.5 Kategori Hasil Skor Empati Laki-laki dan Perempuan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen (sebelum validasi)	74
Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Instrumen	84
Lampiran 3 : Kisi-kisi Empati Sebelum Uji Validitas dan Sesudah Uji Validitas	95
Lampiran 4 : Instrumen (setelah validasi).....	96
Lampiran 5 : Data Penelitian (Data Total Skor)	102
Lampiran 6 : Deskripsi Data	103
Lampiran 7 : Pengujian Prasyarat Analisis	104
Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji- T	105
Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Uji Validitas	106
Lampiran 10 : Surat Keterangan Izin Penelitian	107
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan, manusia selalu membutuhkan orang lain dilingkungan sekitarnya. Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan sesama. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial yang sejatinya tidak dapat hidup sendiri dan sangat membutuhkan orang lain untuk berada disekitarnya.

Sebagai makhluk sosial, individu seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi adalah beragam, bisa saja masalah yang sederhana, masalah yang kompleks atau bahkan masalah yang sangat kompleks. Sebagian individu dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi sebagian individu lainnya tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, maka individu tersebut membutuhkan orang lain untuk dapat membantunya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh individu sangat beragam dan kompleks. Banyak sekali faktor yang dapat menjadi latar belakang timbulnya berbagai permasalahan yang terjadi. Penyelesaian masalah menjadi hal yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian yang sehat bagi individu. Individu yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya dapat menghambat perkembangannya.

Permasalahan yang beragam akan berdampak pada bentuk penyelesaian yang beragam pula, tergantung bagaimana perspektif individu dalam menangani permasalahan yang dihadapi olehnya. Permasalahan yang muncul adalah menjadi hal yang dialami setiap individu yang berkembang. Kesadaran akan bentuk bantuan orang lain dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh individu tersebut yang secara teori dan praksisnya dapat dipertanggung jawabkan menjadi sangat besar. Tempat yang logis bagi individu dalam membantunya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dan membuat individu berkembang dibutuhkan bantuan dari seorang profesional. Dengan kata lain, individu membutuhkan bantuan dari orang lain yang ahli seperti konselor agar dapat membantunya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut.

Hubungan konseling adalah hubungan membantu memecahkan permasalahan konseli yang dipusatkan pada perubahan perilaku dan tindakan konseli serta mengidentifikasi pemahaman konseli terhadap perubahan lingkungan di sekitarnya. Hubungan dengan konseli yang diawali oleh konselor pada proses konseling hendaklah bersikap otentik, hangat dan menaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibangun. Konselor dapat melibatkan diri kepada konseli dengan memperhatikan sikap hangat dan ramah. Hubungan yang terbangun antara konselor dan konseli berperan sangat penting untuk jalannya konseling, karena ketika hubungan yang tercipta antara konselor dan konseli adalah baik maka

konseli dapat membuka diri dan bersedia menjalani proses konseli. Membina hubungan yang baik antara konselor dan konseli adalah dasar dari konseling. Dengan adanya hubungan yang baik antara konselor dan konseli akan menciptakan keterbukaan diri dari konseli terhadap konselor. Untuk dapat membina hubungan yang baik dengan konseli tidak terlepas dari diri pribadi konselor, kepribadian konselor mempengaruhi terjadinya hubungan konseling karena ketika pada tahap awal konseling konseli akan melihat apakah konselor dapat dipercaya dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Rogers (Corey, 2005) ada tiga karakteristik yang harus dimiliki oleh konselor yaitu: 1) *congruence*, 2) *unconditional Positive regard*, 3) *Empathy*. Berdasarkan tiga karakteristik tersebut diharapkan kinerja konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling memiliki motif altruistik sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli. Empati menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, dalam pelaksanaan konseling empati menjadi tonggak awal dalam menciptakan *raport* antara konselor dan konseli, penghargaan tanpa syarat antara konselor dan konseli, menciptakan hubungan saling percaya antara konselor dan konseli. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah serta mengambil perspektif orang lain. (Baron dan Byrne, 2005).

Salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor adalah empati. Empati merupakan sebuah anugerah dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia dari sejak bayi. Seiring dengan berjalannya waktu empati dapat berubah, berkembang sesuai dengan pengalaman hidupnya. Empati harus didasarkan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Pada dasarnya empati adalah bentuk implementasi dari sikap ingin membantu yang dimiliki oleh setiap manusia secara kodrati dari Allah swt. Empati dalam hubungan sosial berguna agar manusia dapat merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Munculnya empati dalam hubungan sosial akan menimbulkan rasa ingin membantu terhadap orang lain. Empati memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat seperti konselor, tenaga kependidikan, dokter, perawat, pegawai kesejahteraan sosial, perusahaan barang dan jasa dan lain sebagainya, dimana empati ini berperan sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan konseli, pasien ataupun konsumen.

Sebagai seorang konselor yang menghadapi konseli yang sedang bermasalah dan memiliki emosi yang tidak stabil, seorang konselor perlu mengerti dan memahami kondisi yang terjadi pada diri konseli dengan cara berempati. Kemampuan berempati pada diri konselor dapat membuat menempatkan dirinya lebih dalam tentang perasaan konseli serta dapat memahami apa yang disampaikan oleh konseli. Kemampuan ini dalam proses konseling dapat membuat konseli merasa jika dirinya didengar,

dihargai dan merasa bahwa ada orang lain yang dapat merasakan apa yang dirasakan olehnya, sehingga perasaan tersebut membuat konseli merasa nyaman sehingga keadaan yang ini akan membuat konseli terbuka dan secara sukarela akan menceritakan permasalahan yang dialaminya. Dengan demikian, keadaan tersebut berpengaruh pada keefektifan sesi konseling. Tetapi individu lebih mudah berempati yang mendalam apabila target ada hubungan dekat dengannya. Sedangkan bagi seorang konselor yang dituntut untuk berempati dimana konseli sendiri adalah orang lain yang tidak memiliki hubungan dekat dengan konselor. Itulah mengapa kemampuan berempati konselor sangat berperan penting dalam hal ini. Tetapi jika konselor tidak mampu untuk berempati dengan baik, konseling tidak akan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia pada tahun 2019 mengatakan salah satu masalah yang sering muncul dalam konseling adalah kurangnya rasa empati dimana hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mengakibatkan konseli merasa frustrasi sehingga proses konseling yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif.

Konseling dapat berjalan tidak efektif disebabkan oleh salah satunya karena dalam konseling konselor mengabaikan empati. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handari (2016) menyebutkan bahwa empati menjadi hal yang sering diabaikan dalam proses konseling. Hal itu terjadi karena menurut konselor mendengarkan lalu memberi tanggapan saja sudah cukup. Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika

masih ada konselor yang hanya mendengarkan lalu merespon tanpa berempati pada konseli ketika proses konseling. Berdasarkan hal tersebut, Empati menjadi penting untuk ditingkatkan oleh konselor agar dalam proses konseling kejadian tersebut tidak terjadi sehingga dapat membantu konseli dalam mengentaskan permasalahannya. Beberapa ahli yang meneliti tentang empati menghasilkan data bahwa empati laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Karena perempuan dikenal sebagai pribadi yang lemah lembut, penyabar dan penuh kasih sayang. Hal tersebut menjadikan sebuah stereotip terhadap perempuan yaitu perempuan lebih mudah memiliki kepekaan dalam perasaannya dibanding dengan laki-laki.

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka program studi bimbingan dan konseling akan meluluskan calon-calon konselor. Konselor yang profesional adalah konselor yang dapat membantu konseli dalam mengentaskan permasalahan yang dimiliki oleh konseli. Empati diperlukan oleh seorang konselor agar dapat memahami, merasakan, dan menempatkan diri pada posisi konseli, sehingga konselor mampu memberikan bantuan kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli. Maka dapat disimpulkan sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang akan menjadi konselor sudah seharusnya memiliki kemampuan empati yang tinggi, baik itu laki-laki maupun perempuan. Karena, dari kemampuan empati yang tinggi dan baik yang dimiliki oleh konselor konseling akan berjalan dengan efektif.

Pandemik covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan banyak negara yang menutup tempat umum, sekolah dan perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri setiap individu harus menerapkan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Salah satunya dengan menerapkan himbauan untuk menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain diantara masyarakat, menjauhi aktifitas yang menimbulkan kerumunan, serta menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Kebijakan ini berdampak terhadap hubungan sosial. Adanya aturan untuk menjauhi aktifitas yang menimbulkan kerumunan membuat masyarakat yang biasanya mengadakan pertemuan untuk bersilaturahmi diharuskan untuk menunda atau bahkan meniadakan pertemuan silaturahmi tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya dikelas 8a sendiri selama pandemik hanya ada aktifitas dan pemberitahuan hanya dapat berinteraksi melalui *Whatsapp Group* tentang perkuliahan, ketika ada teman yang sedang sakit hanya teman dekat saja yang mengetahui dan tidak ada pemberitahuan di kelas. Ketika ada informasi tentang kematian hanya ada sedikit orang saja yang mengucapkan berbela sungkawa. Keharusan untuk setiap individu dalam menaati peraturan yang diberikan pemerintahan membuat kegiatan sosial individu semakin sedikit, maka tidak menutup kemungkinan adanya penurunan empati dalam diri individu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-Laki dan Perempuan Mahasiswa BK FKIP UHAMKA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian mahasiswa laki-laki pada Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki empati yang rendah.
2. Sebagian mahasiswa perempuan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling memiliki empati yang tinggi.
3. Perbedaan empati antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Hanya ada beberapa mahasiswa BK yang berempati ketika ada informasi tentang kematian dimasa pandemik covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-laki dan Perempuan Mahasiswa BK FKIP UHAMKA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Tingkat Empati Antara Laki-laki dan Perempuan Mahasiswa BK FKIP UHAMKA?.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan empirik. Manfaat penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya penelitian tentang perbedaan tingkat empati antara laki-laki dan perempuan mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

2. Secara Empirik

Secara empirik, manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Prodi dan Universitas

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat empati pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling sebagai calon konselor.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian secara empirik bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mahasiswa bimbingan dan konseling mampu meningkatkan rasa empati dengan baik sebagai calon konselor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber sebagai referensi agar dapat melakukan penelitian ini agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia R. (2019). Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 1 No.1. (56-58).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Bastomi, H. (2020). Perbandingan Sikap Empati Mahasiswa Sebagai Calon Konselor Berdasarkan Analisis Gender. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*. 4 (2). 64-75.
- Goleman, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handari, S. (2016). Empati Sebagai Pengembangan Seni Konseling Untuk Efektivitas Pelayanan Konseling. *Lentera*. Vol. XXVIII, No, I.
- Howe, D. (2015). *EMPATI: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Nur H., & Nurfitriany F. (2017). Perbedaan Empati Kognitif dan Empati Afektif Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol.2 No.2 .
- Muri. Y. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.